

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam keseharian masyarakatnya, sehingga membentuk jati-diri bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam keseharian masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, menghargai keragaman, beretika, dan bergotong-royong. Oleh sebab itu, pembelajaran sains yang memperhatikan kearifan budaya lokal merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia, khususnya dalam kurikulum sains di tingkat Sekolah Menengah dan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan/LPTK (Sudarmin, 2015).

Salah satu cabang sains yang diajarkan di Sekolah Menengah adalah Kimia. Ilmu Kimia sangat berperan penting untuk menjelaskan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Ilmu kimia di sekolah formal saat ini masih didominasi konten-konten kimia yang dikembangkan di Barat. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan terjadinya ketercerabutan siswa dari akar sains budaya aslinya. Corsiglia dan Snively (dalam Suja, 2010) mengungkapkan bahwa sains asli berkaitan dengan pengetahuan sains yang telah didapatkan masyarakat melalui budaya lisan yang sudah berkembang di daerah yang sudah lama ditempatinya. Berkaitan dengan konten sains asli, setiap komunitas memiliki konsep-konsep kimia asli yang berkaitan dengan kosmologi, kesehatan, arsitektur, sandang, pangan, ritual, pertanian, dan lainnya. Mengingat budaya merupakan

pencerminan kehidupan masyarakat berupa kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat coba-coba (*trial and error*), pembelajaran berbasis etnosains menuntut peserta didik untuk melakukan penyelidikan langsung terhadap budaya asli masyarakat setempat (Sumarni, 2018).

Menurut Jegede dan Okebukota (1998), perpaduan Sains Asli peserta didik dengan pengajaran sains di sekolah dapat mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suastra (2005) yang mengungkapkan bahwa memadukan konsep sains asli ke dalam pengajaran sains akan menjadi sumber inspirasi dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu, pembelajaran sains perlu diupayakan agar ada keseimbangan antara sikap-sikap ilmiah dan nilai-nilai kearifan yang ada dalam sains itu sendiri. Terkait hal tersebut, Ogawa (dalam Suastra, 2002) mengungkapkan bahwa jika pembelajaran sains harmonis dengan budaya siswa, maka pembelajaran berpotensi untuk memperkuat pandangan siswa tentang alam semesta. Salah satu yang dapat menjembatani pembelajaran sains dan budaya.

Desa Wee Rame adalah sebuah wilayah pedesaan yang berada di Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan geografisnya, Desa Wee Rame merupakan desa pegunungan yang memiliki ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan topografi berbukit. Mata pencaharian masyarakat Desa Wee Rame yaitu sebagai petani, pengrajin, dan peternak. Masyarakat Desa Wee Rame sampai saat ini masih mempertahankan nilai-nilai budaya dasar yang dimiliki dan diyakininya, secara turun-temurun di tengah-tengah kemajuan teknologi. Tradisi nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun, salah satunya adalah penggunaan bahan-bahan

alam. Bahan alam merupakan bahan atau material yang berasal dari alam baik dalam bentuk ekstrak, dan sediaan kering, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame untuk keperluan sandang, pangan, papan, kesehatan, kosmetik, dan ritual/sosial budaya (Nugroho, 2017).

Masyarakat Desa Wee Rame telah melaksanakan berbagai aktivitas yang menggunakan konsep kimia terkait penggunaan bahan-bahan alam dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai aktivitas tersebut di eksplorasi agar masyarakat dapat mengetahui bahwa berbagai aktivitas yang mereka lakukan selama ini berkaitan dengan konsep ilmu kimia. Sehubungan dengan itu, pengalaman yang dimiliki masyarakat diyakini bahwa penggunaan bahan-bahan alam dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan sandang, pangan, papan, kesehatan, kosmetik, dan adat/sosial budaya dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dalam mengajarkan pembelajaran kimia agar lebih kontekstual. Kontekstual yang dimaksud adalah menghubungkan pembelajaran kimia dengan kebudayaan yang ada di masyarakat tersebut.

Terkait bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame, sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari lebih jauh mengenai potensi budaya lokal yang ada di lingkungannya. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Supriyadi dan Evi (2019), mengungkapkan bahwa pembelajaran sains di sekolah dengan mengaitkan sains ilmiah dan sains asli dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. Sehubungan dengan itu, peneliti telah mengeksplorasi bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kandungan kimianya yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran kimia.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame masih hanya terwariskan secara turun-temurun dalam bentuk budaya lisan.
- 2) Masyarakat Desa Wee Rame tidak mengetahui kandungan kimia setiap bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Belum ada penelitian tentang eksplorasi bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame.
- 4) Budaya masyarakat Desa Wee Rame tentang penggunaan bahan-bahan alam dalam kehidupan sehari-hari belum diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran kimia di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada eksplorasi bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame dan integrasinya ke dalam pembelajaran kimia SMA.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame dan kandungan kimia bahan-bahan alam tersebut?

- 2) Apa sajakah bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame yang layak diintegrasikan ke dalam pembelajaran kimia SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame dan kandungan kimia bahan-bahan alam tersebut.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wee Rame yang layak diintegrasikan ke dalam pembelajaran kimia SMA.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan nilai ilmiah atas warisan budaya yang berkaitan dengan ilmu kimia serta dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru.

b. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, pendidik, peserta didik, dan peneliti lain.

- 1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan edukasi bagi masyarakat umum dan masyarakat Desa Wee Rame tentang bahan-bahan alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menambah sumber belajar terkait kearifan lokal Desa Wee Rame sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kimia.
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuannya tentang kearifan lokal daerah setempat yang mengandung konsep-konsep kimia.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian di bidang eksplorasi.

